Abdimas Siliwangi
p-ISSN 2614-7629 Vol 6 (3) Oktober, 2023, 771-779
e-ISSN 2614-6339 DOI: 10.22460/as.v6i3.21233

Penyuluhan perkembangan dan tantangan peserta didik usia pendidikan dasar pada Abad 21

Arrofa Acesta[1], Isnaini Wulandari, Hani Khaerunnisa[3]
[1,2,3] PGSD, Universitas Kuningan
*arrofa.acesta@uniku.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi setiap peserta didik. Untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik guru harus memahami perkembangan peserta didik. Hal ini disebabkan karena setiap tahapan perkembangan manusia mempunyai karakteristik yang khas dan tugas-tugas perkembangan tersendiri. Tugas-tugas perkembangan tersebut juga sangat berhubungan dengan seberapa jauh pendidikan yang dapat diterima oleh individu. Melihat hal ini maka sangatlah penting pelaksanan pendidikan mempertimbangkan perkembangan peserta didik. Maka muncul pertanyaan apakah guru sudah memahami perkembangan peserta didik dan tantangan yang dihadapi dalam pendidikan abad 21. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Satu Atap Cimulya diketahui bahwa sebagian besar guru masih membutuhkan pengetahuan mengenai perkembangan peserta didik dan tantangan yang dihadapi dalam pendidikan abad 21. Kondisi ini tentunya perlu ditanggapi guna meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini yang mejadikan landasan dalam melaksanakan "Penyuluhan Perkembangan Peserta Didik Dan Tantangan Yang Dihadapi Peserta Didik Usia Pendidikan Dasar Pada Abad 21 di Sekolah Satu Atap Cimulya, Kecamatan Cimahi, Kabupaten Kuningan". Tujuan dari pengabdian ini adalah: untuk 1) memberikan pemahaman terhadap guru mengenai perkembangan peserta didik, 2) memberikan pengetahuan tantangan peserta didik pada usia pendidikan dasar pada pendidikan abad 21. Metode yang digunakan adalah Penyuluhan penyampaian materi(ekspositori) dan diskusi
Kata Kunci: Penyuluhan;peserta didik;abad 21

ABSTRACT

Education that is able to support future development is education that is able to develop the potential of each student. To be able to develop student potential, teachers must understand student development. This is because each stage of human development has unique characteristics and its own developmental tasks. These developmental tasks are also closely related to how much education an individual can receive. Seeing this, it is very important that the implementation of education takes into account the development of students. So the question arises whether teachers understand the development of students and the challenges faced in 21st century education. Based on the results of interviews with the Principal of Cimulya One Roof School, it is known that most teachers still need knowledge about student development and the challenges faced in 21st century education. This certainly needs to be addressed in order to increase teacher professionalism. This is the basis for carrying out "Counseling on Student Development and the Challenges Faced by Primary Education Age Students in the 21st Century at the Cimulya One Roof School, Cimahi District, Kuningan Regency". The aims of this service are: to 1) provide teachers with an understanding of student development, 2) provide knowledge of the challenges of students at the primary education age in 21st century education. The methods used are counseling, delivery of material (expository) and discussion.
Keywords: Counseling; students; 21st century

Articel Received: 29/03/2023 **Accepted**: 30/09/2023

Abdimas Siliwangi
p-ISSN 2614-7629 Vol 6 (3) Oktober, 2023, 771-779
e-ISSN 2614-6339 DOI: 10.22460/as.v6i3.21233

How to cite: Acesta, A., Wulandari, I., & Khaerunnisa, H. (2023). Penyuluhan perkembangan dan tantangan peserta didik usia pendidikan dasar pada Abad 21. *Abdimas Siliwangi,* Vol 6 (3), *771*-779. doi:10.22460/as.v6i3.21233

A. PENDAHULUAN

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problematika kehidupan yang dihadapi (Safitri, Rusmiati, & Fauziyyah, 2022). Pendidikan haruslah senantiasa berkembang untuk memenuhi kebutuhan kualitas pendidikan yang sejalan dengan perkembangan zaman. Saat ini pendidikan kita telah memasuki masa abad 21. Kehidupan pada abad 21 menghadirkan perubahan yang terjadi dengan cepat dan tidak mudah diprediksi. Hal ini tentunya menjadi suatu peringatan tersendiri bagi suatu negara agar mampu mengantisipasi perubahan sosial yang tidak terkendali yang bertentangan dengan budaya dan norma yang berlaku. Kondisi ini menuntut individu bersiap secara kualitas dan memiliki *life skill* yang memadai dalam bersaing secara global. Pembelajaran Abad 21 dengan kehadiran Teknologi dalam dunia pendidikan, menuntut siswa untuk kreatif, inovatif, berfikir kritis serta metakognitif dan sehingga menjadikan siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dan bekerja kolaborasi (berkelompok), dengan harapan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat dijadikan bekal hidup di masyarakat yang memiliki karakter baik lokal maupun global dan dapat dipertanggung jawabkan secara personal maupun sosial masyarakat(Prihatmojo, Agustin, Ernawati, & Indriyani, 2019)

Menyiapkan individu berkualitas serta memiliki keterampilan yang memadai tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia mengalami banyak tantangan dalam pelaksanaanya mulai dari peningkatan hasil pembelajaran, pemahaman, peningkatan *skill* dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian PISA pelajar di Indonesia menunjukkan perkembangan *knowledge* tertinggal tiga tahun dibawah standar OECD, dan lebih dari 50% pelajar Indonesia tidak menguasai keterampilan dasar dalam membaca dan matematika (Asian Development Bank, 2015). Salah satu cara yang dianggap dapat menangani hal itu adalah dengan memberikan pendidikan yang sesuai dengan masa perkembangan peserta didik.

p-ISSN 2614-7629 Vol 6 (3) Oktober, 2023, 771-779
e-ISSN 2614-6339 DOI: 10.22460/as.v6i3.21233

Perkembangan merupakan bertambah kemampuan atau skill dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil proses pematangan. (Sit, 2012). Perkembangan manusia merupakan proses yang kompleks yang dapat dibagi menjadi empat ranah utama, yaitu perkembangan fisik, intelektual yang termasuk kognitif dan bahasa, serta emosi dan sosial, yang didalamnya juga termasuk perkembangan dalam tiapmoral. Keempat ranah tersebut dibahas dalam buku ini tiap tahap perkembangan . Dalam setiap tahapan perkembangan manusia mempunyai karakteristik yang khas dan tugas-tugas perkembangan tersendiri yang bermanfaat sebagai petunjuk arah perkembangan yang normal. Tugas-tugas perkembangan tersebut juga sangat berhubungan dengan seberapa jauh pendidikan yang dapat diterima oleh individu. Paradigma pembelajaran yang dapat memenuhi tantangan abad ke-21 harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilannya pada konteks dan permasalahan yang bervariasi. Karena keberhasilan belajar tidak dapat dilihat hanya dari kemampuan mengadaptasi dan mengintegrasikan pengetahuan lama dan pengetahuan baru (Mashudi, 2021)

Melihat hal ini maka sangatlah penting pelaksanan pendidikan mempertimbangkan perkembangan peserta didik. Maka muncul pertanyaan apakah guru sudah memahami perkembangan peserta didik dan tantangan yang dihadapi dalam pendidikan abad 21 Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Satu Atap Cimulya diketahui bahwa sebagian besar guru masih membutuhkan pengetahuan mengenai perkembangan peserta didik dan tantangan yang dihadapi dalam pendidikan abad 21. Kondisi ini tentunya perlu ditanggapi guna meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini yang mejadikan landasan dalam melaksanakan "Penyuluhan Perkembangan Peserta Didik Dan Tantangan Yang Dihadapi Peserta Didik Usia Pendidikan Dasar Pada Abad 21 di Sekolah Satu Atap Cimulya, Kecamatan Cimahi, Kabupaten Kuningan".

B. LANDASAN TEORI

Pendidikan disekolah dasar bertujuan sebagai landasan utama dalam membangun pengetahuan, kecerdasan serta kepribadian agar siswa dapat hidup mandiri dan dapat melanjutkan pendidikanya pada level yang lebih tinggi sehinga diharapkan terbentuklah siswa yang memiliki budi perkerti yang baik, Pendidikan disekolah dasar tidak akan

p-ISSN 2614-7629 Vol 6 (3) Oktober, 2023, 771-779
e-ISSN 2614-6339 DOI: 10.22460/as.v6i3.21233

terlepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran disekolah dasar harus disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar.(Hayati, 2021)

Karakteristik anak di usia Sekolah Dasar yang perlu diketahui para guru agar dapat menyesuaikan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswa antara lain:1) Senang Bermain: Anak-anak SD senang bermain, oleh karena itu guru perlu menyelipkan unsur permainan dalam model pembelajaran. Jadwal pelajaran dapat disusun dengan menyelang-selingkan mata pelajaran yang serius dengan pelajaran yang mengandung unsur permainan seperti pendidikan jasmani, seni budaya, dan keterampilan. 2) Senang Bergerak: Anak-anak SD tidak dapat duduk dengan tenang dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, guru perlu merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Membatasi anak untuk duduk rapi dalam waktu yang lama dapat dirasakan sebagai siksaan bagi mereka. 3) Senang Bekerja dalam Kelompok: Anak-anak SD belajar banyak hal penting dalam proses sosialisasi melalui kerja kelompok, seperti mematuhi aturan kelompok, belajar bersikap sportif, dan memahami tanggung jawab. Guru perlu merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak bekerja atau belajar dalam kelompok dengan membentuk kelompok kecil untuk tugas-tugas tertentu. 4) Senang Melakukan/Memperagakan Sesuatu Secara Langsung: Anak-anak SD berada pada tahap operasional konkret di mana mereka belajar menghubungkan konsep baru dengan konsep yang sudah ada. Guru perlu merancang model pembelajaran yang melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran, di mana anak dapat melakukan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari. (Mutia, 2021)

Peserta didik saat ini dipandang sebagai individu yang aktif belajar, bukan sekedar menjadi penonton dan pendengar. Peserta didik harus diikutsertakan dan mengikutsertakan dirinya dalam menciptakan ide-ide baru. Pendidikan yang mampu membekali peserta didik untuk menghadapi tantangan abad ke-21 harus dilaksanakan berdasarkan tiga prinsip pendidikan yaitu prinsip kemandirian, prinsip partisipasi, dan prinsip produktivitas. Paradigma pembelajaran yang dapat memenuhi tantangan abad ke-21 harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilannya pada konteks dan permasalahan yang bervariasi.(Mashudi, 2021).

Pembelajaran abad 21 dituntut berbasis teknologi untuk menyeimbangkan tuntutan zaman era milenia dengan tujuan, nantinya peserta didik terbiasa dengan kecakapan hidup abad 21. bahwa siswa yang hidup pada abad 21 harus menguasai keilmuan,

p-ISSN 2614-7629 Vol 6 (3) Oktober, 2023, 771-779
e-ISSN 2614-6339 DOI: 10.22460/as.v6i3.21233

berketerampilan metakognitif, mampu berpikir kritis dan kreatif, serta bisa berkomunikasi atau berkolaborasi yang efektif. (Sugiyarti, Arif, & Mursalin, 2018).

Pendidikan membutuhkan Gerakan baru untuk merespon era revolusi industri 4.0. Salah satu Gerakan yang dirancang oleh pemerintah adalah Gerakan literasi baru sebagai penguat bahkan menggeser Gerakan literasi lama. Gerakan literasi baru yang dimaksudkan terfokus pada tiga literasi utama yaitu 1) Literasi digital, 2) Literasi teknologi, dan 3) Literasi manusia . Keterampilan tersebut menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan di era revolusi industri 4.0. (Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, 2021).

C. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen-dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dari Prodi PGSD.Universitas Kuningan, dalam bentuk penyuluhan kepada guru-guru dengan tema "Perkembangan dan tantangan peserta didik usia pendidikan dasar pada Abad 21" diselenggrakan pada tanggal 28 – 30 Juli 2022 bertempat di Sekolah Satu Atap Cimulya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan.. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1) ekspositori penyampaian materi secara langsung oleh nara sumber. 2) Tanya Jawab , memberikan kesempatan kepada peserta untuk menanyakan seputar materi yang sudah dipaparkan. Penyuluhan ini dilakukan untuk membantu guru-guru dalam memahami perkembangan peserta didik sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogi dan Kompetensi professional.

Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan dirancang secara sistematis melalui berbagai tahapan kegiatan dengan ditempuh langkah- langkah berikut: 1) survei lokasi kegiatan, 2) melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan kesiapan para guru yang akan menjadi peserta dalam penyuluhan dan mendiskusikan kondisi guru disekolah mengenai perkembangan peserta didik dan tantangan yang dihadapi peserta didik usia pendidikan dasar Pada Abad 21 3) menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pelatihan, 4) menyiapkan tempat dan waktu penyuluhan, 5) Koordinasi dengan anggota tim untuk membahas siapa yang akan menjadi pemateri dalam kegiatan penyuluhan

p-ISSN 2614-7629 Vol 6 (3) Oktober, 2023, 771-779
e-ISSN 2614-6339 DOI: 10.22460/as.v6i3.21233

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dengan penyampaian materi: a) Perkembangan peserta didik. Pada materi ini dibahas mendetail mengenai tahapan perkembangan peserta didik pada usia pendidikan dasar. b) Tantangan peserta didik pada usia pendidikan dasar pada pendidikan abad 21. Pada materi ini akan dibahas secara lebih lanjut mengenai tantangan yang dihadapi. peserta didik pada usia pendidikan dasar pada abad 21, dan bagaimana cara mengahadapinya. Dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto-foto kegiatan dan dokumen hasil wawancara dan diskusi serta evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman gurur-guru terhadap materi yang sudah disampaikan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemerintah untuk menyukseskan wajib belajar 9 tahun serta dalam mengatasi permasalahan pemerataan pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan di daerah terpencil adalah melalui sekolah terpadu SD- SMP (Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama) Satu Atap atau yang lebih di kenal dengan Sekolah Satu Atap. yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dalam satu tempat untuk jenjang pendidikan SD dan SMP. Hal ini dimaksudkan untuk mendekatkan lembaga pendidikan yang mudah dijangkau oleh masyarakat, agar tidak ada lagi peserta didik yang tidak bersekolah karena dengan alasan jauh.lokasi sekolahnya. (Rahmasari, 2014). Sekolah Menegah Pertama Satu Atap Cimulya merupakan daerah terpencil di Desa Cimulya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan, sekitar 36 KM dari Kota Kuningan. Dengan kontur jalan yang naik-turun serta melewati hutan jati milik perhutani.

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilaksanakan ada dua hal penting yang harus dibahas yaitu: Pertama, berkaitan dengan antusias guru dalam mengikuti kegiatan, oleh karena guru sangat membutuhkan informasi mengenai perkembangan peserta didik dan tantanga pada abad 21. Kedua, Motivasi yang tinggi dari guru sehingga memberikan kontribusi yang besar dalam penyelenggaraan dan lancarnya kegiatan pengabdian. Dari hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pemahaman guru terkait materi yang disampaikan dikategorikan baik. Bentuk evaluasi yang digunakan selama mengikuti pelatihan. Pada kegiatan ini dilaksanakan refleksi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan. Refleksi sebagai bahan pertimbangan atau rekomendasi pada kegiatan selanjutnya. Setelah kegiatan Pelatihan ini selesai masih

p-ISSN 2614-7629 Vol 6 (3) Oktober, 2023, 771-779
e-ISSN 2614-6339 DOI: 10.22460/as.v6i3.21233

terdapat keberlanjutan program yaitu diadakan pendampingan oleh para peserta bagi guru-guru di sekitar lokasi sekolah para peserta.

Gambar 1. Foto Kegiatan

Tantangan pembelajaran sangat erat terkait dengan guru dan peserta didik, peran yang dimiliki oleh guru sebagai pengajar sangat kompleks terutama pada abad 21. ada sejumlah tantangan yang harus dihadapi oleh guru, baik tantangan yang berkaitan dengan diri guru (internal guru) sendiri maupun tantangan dari luar (eksternal) diri guru (Fadhilla, 2021)

Sedangkan (Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, 2021) menjelaskan untuk menghadapi pembelajaran di abad 21 memiliki empat prinsip pokok diantaranya. a) *Instruction should be studentcentered* Peserta didik ditempatkan sebagai subjek pembelajaran secara aktif untuk mengembangkan minat dan potensi yang dimilikinya. Jadi peserta didik tidak lagi dituntut sebagai pendengar atau penghafal materi yang diberikan oleh pendidik, melainkan peserta didik sebagai pusat dari pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan dalam berpikir, pengetahuan, dan keterampilan. *b) Education should be collaborative* Peserta harus diajarkan untuk berkolaborasi dengan orang lain dengan latar budaya dan nilai-nilai yang berbeda, yang bertujuan agar peserta didik mampu bekerja produktif dengan orang lain, menjalankan tanggung jawab terhadap dirinya dan orang lain, menghargai perspektif yang berbeda, serta menempatkan empati pada tempatnya. *c) Learning should have context* Pendidik harus mengembangkan metode pembelajaran yang berhubungan dengan dunia nyata, yang bertujuan agar peserta didik mampu menemukan makna, nilai, dan keyakinannya atas apa yang telah dipelajarinya kemudian mengimplementasikannya ke dalam dunia nyata. *d) Schools should be integrated with society* Dalam upaya mempersiapkan peserta

p-ISSN 2614-7629 Vol 6 (3) Oktober, 2023, 771-779
e-ISSN 2614-6339 DOI: 10.22460/as.v6i3.21233

didik yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sekitar, maka dari itu sekolah seharusnya memfasilitasi peserta didiknya untuk terlibat dalam lingkungan sosial, hal ini bertujuan agar melatih peserta didik dalam kepekaan empati dan kepedulian sosialnya terhadap lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran dengan keterampilan abad ke-21, guru harus memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Keterampilan abad 21 yang disebut dengan 4C adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa untuk bekal di abad ke-21 ini. Maka dari itu dalam proses belajar mengajar guru harus melakukan komunikasi dengan baik terhadap siswa secara terus menerus dalam berbagai keadaan. Sososialisasi pada siswa diperlukan karena untuk menumbuhkan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan dan membangkitkat semangat belajar (Septikasari & Frasandy, 2018)

E. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi guru dalam kegiatan belajar dan mengajar yang berbasis kesesuaian terhadap perkembangan peserta didik. Metode pembelajaran pada tingkat sekolah dasar. guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam implementasi prosesnya sehingga seluruh aspek perkembangan peserta didik dapat terstimulasi dengan baik dan anak-anak dapat bertumbuh serta berkembang secara baik pula.

F. DAFTAR PUSTAKA

Asian Development Bank. (2015). *Educational in Indonesia Rissing To The Challange*. Paris: OECD Publishing.

Fadhilla, S. A. (2021). *Memahami Peran Guru Pada Abad 21 Serta Tantangan*. Universitas Lambung Mangkurat.

Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, M. R. Z. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura*, *12*(1), 187–193.

Hayati, F. (2021). *Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur*. *5*, 1809–1815.

Mashudi, M. (2021). Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, *4*(1), 93–114. https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3187

Mutia. (2021). Characteristics Of Children Age Of Basic Education. *Fitrah*, *3*(1), 114–131.

Prihatmojo, A., Agustin, I. M., Ernawati, D., & Indriyani, D. (2019). Implementasi

p-ISSN 2614-7629 Vol 6 (3) Oktober, 2023, 771-779
e-ISSN 2614-6339 DOI: 10.22460/as.v6i3.21233

Pendidikan Karakter Di Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UMJ*, 180–186.

Rahmasari, E. (2014). Implementasi Kebijakan Sekolah Satu Atap Di Temanggung. *Skripsi*, (September), 131.

Safitri, A., Rusmiati, M. N., & Fauziyyah, H. (2022). *Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. *6*, 9333–9339.

Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad*, *VIII*(02), 107–117.

Sit, M. (2012). *Perkembangan Peserta Didik* (1st ed.). Medan: Perdana Publishing.

Sugiyarti, L., Arif, A., & Mursalin. (2018). Pembelajaran abad 21 di sd. *Prosiding*, 439–444.